
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan jaman yang ditandai dengan perubahan dalam segala aspek kehidupan dari tahun ke tahun membawa dampak dalam bidang kemajuan teknologi yang semakin canggih. Salah satu aspek yang mengalami banyak perubahan ialah aspek perekonomian yang membawa dampak terjadinya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan (http://id.ekonomi.org/eco/ekonomi_global). Persaingan antar perusahaan akhir-akhir ini tidak lagi terbatas secara lokal, tetapi mencakup kawasan regional dan global. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus-menerus mencari usaha dan cara untuk mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif agar tetap hidup dan berkembang (Indrajit dan Djokopranoto, 2003 : xiii). Keinginan tersebut mengharuskan perusahaan menerapkan peraturan dengan cara pengendalian manajemen dalam suatu perusahaan yang dimulai dari perencanaan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, memutuskan, serta mempengaruhi (Anthony dan Govindharajan, 2005 : 8 - 9). Manajemenlah yang bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan dan juga sangat berperan penting diperusahaan dalam melakukan aktivitasnya (Arens *et al.*, 2003 : 68). Dengan demikian, perusahaan harus menyadari perlunya mengaplikasikan konsep manajemen dengan baik. Salah satu konsep manajemen adalah penerapan pengendalian intern

yang memadai termasuk didalamnya pengendalian intern terhadap persediaan.

Pengendalian intern yang memadai, pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewangan, pemborosan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja (Arens *et al.*, 2003 : 227). Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka harus dirancang suatu sistem kendali yang efektif, manajemenpun perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (Bodnar dan Hopwood, 2003 : 233).

Audit internal juga mampu untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi (Sawyer, 2005 : 9). Hal itu dilakukan dengan menyediakan bagi mereka analisis-*analisis*, penilaian-penilaian, saran-saran dan komentar yang dipandang perlu mengenai kegiatan yang dikaji. Hal ini sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan oleh Stettler (1986 : 82):

“The objective of internal auditing is to assist all members of management in the effective discharge of their responsibilities by furnishing them with analysis, appraisal, recommendations, and pertinent comments concerning the activities reviewed.”

Pada umumnya perusahaan memiliki beberapa jenis persediaan, menurut Smith and Skousen dalam bukunya *“Intermediate Accounting”* (1995 : 340-341),

persediaan dapat digolongkan sebagai berikut: Bahan mentah (*Raw materials*), barang dalam proses (*Goods in Process*), dan barang jadi (*Finished Goods*). Ketiga jenis persediaan tersebut memerlukan penanganan yang teliti, tepat dan efektif. Persediaan barang jadi merupakan barang yang selesai diproses kemudian disimpan di gudang untuk dijual (Arens *et al.*, 2003 : 310). Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dan tidak terkendali akan berdampak besar bagi suatu perusahaan karena persediaan merupakan unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja.

Pengendalian intern atas persediaan barang jadi harus diselenggarakan mengingat fungsi ini sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan (Arens *et al.*, 2003 : 313). Oleh karena itu, perlu dilakukan audit internal dengan tujuan memeriksa dan mengevaluasi keefektifan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan pencatatan terhadap nilai persediaan (Arens *et al.*, 2003 : 310).

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. Inti) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri telekomunikasi sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom dan Indosat. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke *engineering solution*. Hal ini membentuk PT. Industri Telekomunikasi Indonesia menjadi semakin berkembang dalam kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar. Berbekal pengalaman dan kompetensi di bidang telekomunikasi, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia telah menggariskan kebijakan-kebijakan organisasi yang

mendukung perubahan orientasi bisnis dan budaya kerja perusahaan yang berkemampuan untuk bersaing di pasar. Fokus bisnis PT. Industri Telekomunikasi Indonesia tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.

Dari pengamatan awal yang dilakukan diketahui PT. Industri Telekomunikasi Indonesia saat ini menghadapi suatu permasalahan dalam hal pengendalian internal persediaan barang jadi, yang ditandai dengan terjadinya penumpukan barang digudang. Penumpukan, pencurian, kerusakan dan keusangan atas persediaan barang jadi merupakan salah satu sebab kurangnya pengawasan atau lemahnya sistem pengendalian terhadap barang jadi yang ada, oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian intern terhadap persediaan barang jadi (Arens *et al.*, 2003: 310, 313, 317). Sehingga dari hasil pengendalian intern tersebut diperoleh bukti-bukti atau catatan yang dilakukan oleh auditor, auditor dapat mengetahui berapa jumlah barang yang akan dikeluarkan dari gudang dan barang yang akan masuk ke gudang, kemudian akan disesuaikan dengan catatan akuntansi yang ada digudang dengan catatan yang ada pada auditor (Arens *et al.*, 2003: 311). Sehingga tidak akan terjadinya penyelewengan atau pemborosan persediaan barang serta penumpukan barang yang tidak diperlukan, oleh sebab itu sangat penting adanya audit internal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka keberadaan audit internal diperlukan untuk mengantisipasi dan menanggulangi resiko, serta mendekati berbagai masalah yang merugikan perusahaan dalam usaha pencapaian tujuannya,

dan khususnya informasi persediaan barang jadi dapat disajikan secara tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, audit intern diperlukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam fungsi persediaan barang jadi sehingga dapat dilakukan perbaikan tepat pada waktunya (Arens *et al.*, 2003 : 319 - 320). Maka dengan ini saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian mengenai peranan pemeriksaan intern yang dapat membantu manajemen perusahaan yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Peranan Audit Intern Dalam Membantu Manajemen Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di’huraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dianalisis, yaitu :

1. Apakah pelaksanaan pengendalian intern yang diterapkan perusahaan terhadap persediaan barang jadi telah berjalan secara efektif?
2. Apakah pelaksanaan audit intern yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai?
3. Bagaimana peranan audit intern yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian sarjana lengkap dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Selain itu penulis juga tertarik untuk mengetahui kegiatan yang nyata dalam pelaksanaan pengendalian internal persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang jadi telah dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit intern yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan secara memadai.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan audit intern yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka dengan ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi :

1. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaflikasian mengenai peranan audit internal di dunia kerja, dan sebagai ilmu

tambahan buat peneliti untuk lebih mengetahui tentang audit intern, serta dapat mengetahui sejauh mana penerapan teori yang didasarkan pada disiplin ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

2. Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang guna meningkatkan pengendalian intern.

3. Pihak umum yang berkepentingan

Diharapkan bisa menambah informasi bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum yang berkepentingan, serta diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan audit intern dan persediaan barang jadi.

1.5 Rerangka Pemikiran

Struktur manajemen yang solid sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan sehingga dapat bekerjasama dalam memajukan kinerja perusahaan. Pada umumnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Anthony dan Govindharajan, 2005 : 175). Oleh karena itu, sejumlah perusahaan secara terang-terangan menyatakan bahwa tanggung jawab utama manajemen adalah melindungi

atau menjaga aset perusahaan dari faktor-faktor penyelewengan, penyimpangan, dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan (Anthony dan Govindharajan, 2005 : 62). Oleh sebab itu pimpinan perusahaan perlu membentuk suatu bagian dalam perusahaan yang memiliki independen dan wewenang yang tinggi yang disebut bagian “audit internal”.

Persediaan barang jadi merupakan salah satu pos yang paling penting di dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pada buku manajemen persediaan dikatakan bahwa pengertian persediaan barang jadi (*finishing goods*) adalah persediaan barang-barang yang selesai diproses kemudian sudah siap untuk dikirim ke gudang untuk dipasarkan atau dijual kepada pelanggan (Rangkuti, 2002 : 8).

Menurut James D. Wilson dan John B. Campbell dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, MBA. menyatakan bahwa : ada beberapa faktor yang merupakan persyaratan untuk tercapainya pengelolaan persediaan yang berhasil antara lain (James dan John, 1996 : 430):

- 1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas tentang persediaan**
- 2. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.**
- 3. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.**
- 4. Catatan dan laporan yang cukup.**
- 5. Tenaga kerja yang memadai.**

Pengendalian intern atas persediaan barang jadi harus diselenggarakan mengingat fungsi ini sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan (Arens *et al.*,

2003 : 313). Oleh karena itu, perlu dilakukan audit internal dengan tujuan memeriksa dan mengevaluasi keefektifan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan pencatatan terhadap nilai persediaan (Arens *et al.*, 2003 : 310).

Pada tahun 1999 GTF menyerahkan definisi audit internal untuk ditanggapi oleh para anggota *The Institute of Internal Auditor* (Sawyer's, 2005 : 9) :

“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi”.

Sedangkan dalam buku “Standar Profesi Audit Internal” audit internal diartikan sebagai berikut (Konsorsium Organisasi Audit Internal, 2004 : 9):

“Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko pengendalian dan proses *governance*.”

Pengertian pengendalian internal menurut Reeve (2005 : 236) dalam Bukunya *Accounting Pengantar Akuntansi* dialihbahasakan Oleh Aria Farahmita adalah sebagai berikut:

"Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan menyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti".

Jadi dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan aktivitas yang harus bersikap independen dan obyektif dalam menjalankan tugasnya membantu perusahaan khususnya pada bagian persediaan barang jadi serta dapat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja dari pengendalian internal perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya serta mewujudkan *Good Corporate Governance*.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. Inti) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri telekomunikasi sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom dan Indosat. Dari pengamatan awal yang dilakukan diketahui PT. Industri Telekomunikasi Indonesia saat ini menghadapi suatu permasalahan dalam hal pengendalian internal persediaan barang jadi, yang ditandai dengan terjadinya penumpukan barang digudang. Penumpukan, pencurian, kerusakan dan keusangan atas persediaan barang jadi merupakan salah satu sebab kurangnya pengawasan atau lemahnya sistem pengendalian terhadap barang jadi yang ada, oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian intern terhadap persediaan barang jadi (Arens *et al.*, 2003: 310, 313, 317). Dari hasil pengendalian intern tersebut diperoleh bukti-bukti atau catatan yang dilakukan oleh auditor, auditor dapat mengetahui berapa jumlah barang yang akan dikeluarkan dari gudang dan barang yang akan masuk ke gudang, kemudian akan disesuaikan dengan catatan akuntansi yang ada digudang dengan catatan yang ada pada bagian akuntansi (Arens *et al.*, 2003: 311).

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa audit internal atas persediaan barang jadi yang baik dapat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja dari pengendalian internal perusahaan. Sesuai dengan rerangka pemikiran yang telah dipaparkan seperti diatas, maka saya selaku penulis memiliki suatu hipotesis :
“Terdapat hubungan yang signifikan antara audit intern dengan efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi”

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pada masa sekarang (Nazir, 1988 : 63). Untuk dapat menggunakan metode analisis tersebut diperlukan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari (Nazir, 1988 : 63).

1.6.1 Pengumpulan Data

Menurut Nazir dalam bukunya “Metode Penelitian” (1988 : 212, 234, 245) pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Lapangan

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis melakukan penelitian secara langsung keperusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan cara :

a. Pengamatan

Pengumpulan data primer secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah-masalah khusus yang sedang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif bagi penelitian.

c. Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Melakukan pemeriksaan atas dokumen dan catatan perusahaan untuk mendukung informasi yang ada atau seharusnya ada dalam laporan keuangan.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur dan sumber data lain yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Cara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang menjadi

landasan teori guna mendukung data-data yang diperoleh selama penelitian (Nazir, 1988 : 111).

1.6.2 Alat Uji Hipotesis

Daftar pertanyaan yang akan penulis sajikan adalah pertanyaan mengenai peranan audit intern untuk membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian persediaan barang jadi, untuk itu dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif ini merupakan pengujian hipotesis dan konsep-konsep pemikiran atau anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan kenyataan dan fakta-fakta yang ada serta dihubungkan dengan teori (Nazir, 1988 : 63). Analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif memiliki metode analisis yang mempertimbangkan diterima atau tidak diterimanya hipotesis berdasarkan kepada tingkat unsur-unsur yang mendukung dengan unsur-unsur yang tidak mendukung. Apabila unsur-unsur yang mendukung tersebut ditemui lebih dominan maka hipotesis tersebut dapat diterima. Tetapi sebaliknya apabila unsur-unsur yang tidak mendukung lebih dominan, maka hipotesis tersebut ditolak ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Statistika_deskriptif_kualitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif_kualitatif)).

2. Analisis Statistik

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menghitung persentase frekuensi jawaban yang telah diterima yang menunjukkan hubungan satuan pengawasan intern dengan peningkatan efektifitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi. Dari data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman. Korelasi Spearman mampu untuk menguji apakah data sampel yang ada menyediakan cukup bukti bahwa menyatakan terdapat kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel (Supranto, 2001 : 309). Apabila didapati adanya suatu hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Korelasi Spearman lebih mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dibandingkan dengan hasil pengamatan itu sendiri. Perhitungan korelasi ini bisa digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal dan penggunaan asosiasi pada statistik non parametrik (Supranto, 2001 : 311).

Rumus-rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Selisih rank x_i - selisih rank y_i dikuadratkan.

$$\sum di^2 = \sum [R(x_i) - R(Y_i)]^2$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Spearman

n = jumlah responden

$\alpha = 0,05$

d_i = selisih ranking data x dan y

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Kriteria pengambilan keputusan (Supranto, 2001 : 313).:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Dimana:

H_0 = Audit intern tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

H_1 = Audit intern memiliki hubungan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), Jalan Moch. Toha No.77 Bandung (40253). Sedangkan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan adalah 3 bulan.